

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Karya berjudul “Ballerina” ini merupakan sebuah cerita naratif yang dikemas ke dalam bentuk buku *pop-up*. Buku *pop-up* “Ballerina” menceritakan mengenai Amelia, seorang anak perempuan yang baru ingin belajar balet pada usianya yang ke-13. Akhirnya ia pun bisa karena semangat dan keinginannya untuk belajar.

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian Kualitatif berangkat dari data dan teori yang sudah ada yang dimanfaatkan, lalu berakhir dengan sebuah teori. Karena itu, penulis mengumpulkan teori gerakan balet maupun gerakan *pop-up* yang sudah ada dan menggunakan teori tersebut untuk mereplika gerakan balet dengan teknik *pop-up*.

#### **3.2. Sinopsis**

Amelia menonton balet secara langsung untuk pertama kalinya dan ia terpukau. Setelah Amelia menonton pertunjukan, Amel menjadi tertarik untuk belajar balet. Amel pun meminta tolong kepada salah satu balerina yang ternyata adalah teman sekolahnya juga, Alvina untuk mengajaknya ke tempat balet. Alvina pun setuju.

Beberapa hari kemudian, Alvina dan Amelia pergi ke tempat kursus balet yang biasa diikuti Alvina. Karena belum memiliki perlengkapan balet, akhirnya Alvina mengajak Amel untuk berkunjung ke toko balet yang terletak di sebelah

tempat kursus. Setelah itu, Amelia mengikuti kelas yang berlangsung saat itu, yakni kelas yang diikuti Alvina. Amelia bersusah payah untuk mengikuti gerakannya, namun karena tubuhnya masih kaku, gerakannya menjadi terlihat aneh. Teman-teman balet sekelasnya kesal dengan Amel karena ia menghambat jalannya kelas. Akhirnya guru baletnya menyarankan Amel untuk memulai kelas dari tingkat yang lebih rendah terlebih dahulu.

Rasa kecewa memenuhi Amelia karena ia sudah agak terlambat dalam memulai belajar balet. Maka dari itu, Alvina pun menghiburnya. Untuk mengejar ketinggalan, Amel meminta bantuan Alvina untuk mengajarnya tiap pulang sekolah saat tidak ada halangan. Beberapa tahun kemudian, Amelia dapat mengejar ketertinggalannya dan ia dapat menari satu panggung dengan Alvina dan teman-teman lainnya.

### **3.3. Posisi Penulis**

Dalam perancangan buku *pop-up* *Ballerina* ini, penulis berperan sebagai peneliti serta perancang gerakan mekanisme *pop-up* berdasarkan gerakan balet yang ingin dibuat di setiap halamannya dengan menggunakan teori sebagai dasar. Penulis bertanggung jawab mulai dari proses awal yakni pembuatan cerita, pembuatan buku *pop-up* “Ballerina” dalam setiap aspek, hingga bukunya didokumentasikan dan selesai dalam bentuk video.

### **3.4. Konsep**

Penulis merancang buku *pop-up* mengenai tema balet dengan target utama pembaca yakni untuk anak-anak, terutama anak perempuan dengan rentang usia 6 hingga 12 tahun dengan konsep yang ceria, *girly* dan edukatif. Penulis ingin membuat buku

yang menarik secara visual yang terlihat ceria, girly (terlihat dari warna merah muda yang dominan terlihat di buku *pop-up* “Ballerina”) dan memberikan sedikit informasi edukatif mengenai balet melalui jalan cerita dan bersifat interaktif pembaca buku *pop-up* “Ballerina” ini. Konsep tersebut penulis akan berusaha wujudkan di desain warna, layout, gerakan balet serta objek yang diaplikasikan dengan teknik *pop-up*, dan tipografi. Untuk warna sendiri, penulis akan menjadikan warna merah muda sebagai warna utama karena warna tersebut identik dengan balet dan anak perempuan. *Layout* dan *tipografi* disesuaikan dengan sisa tempat pada halaman yang ada. Bagi anak-anak yang terlalu kecil disarankan untuk didampingi oleh orang yang lebih dewasa saat membaca buku *pop-up*, karena buku *pop-up* harus dibuka per bagian dengan hati-hati agar tidak mudah rusak atau bertambah lekukan yang tadinya tidak ada.

Pada buku *pop-up* “Ballerina” ini, penulis membagi cerita per halaman dan membuat daftar mengenai objek atau gerakan balet yang digarap dengan teknik *pop-up* apa saja yang ingin ditampilkan. Setelah melakukan beberapa percobaan, akhirnya penulis memutuskan untuk menggunakan mekanisme terbaik yang bisa diaplikasikan.

### **3.5. Tahapan Kerja**

Untuk perancangan buku *pop-up* “Ballerina” ini, pertama-tama penulis membuat sebuah cerita bertema balet. Setelah itu, cerita tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, dan bagian-bagian tersebut dapat menentukan jumlah halaman buku *pop-up* “Ballerina”. Setelah ditentukan jumlah halamannya, penulis menentukan ada objek atau karakter apa saja yang terdapat di halaman tersebut.

Tabel 3.1. Daftar Tokoh dan Objek per Halaman

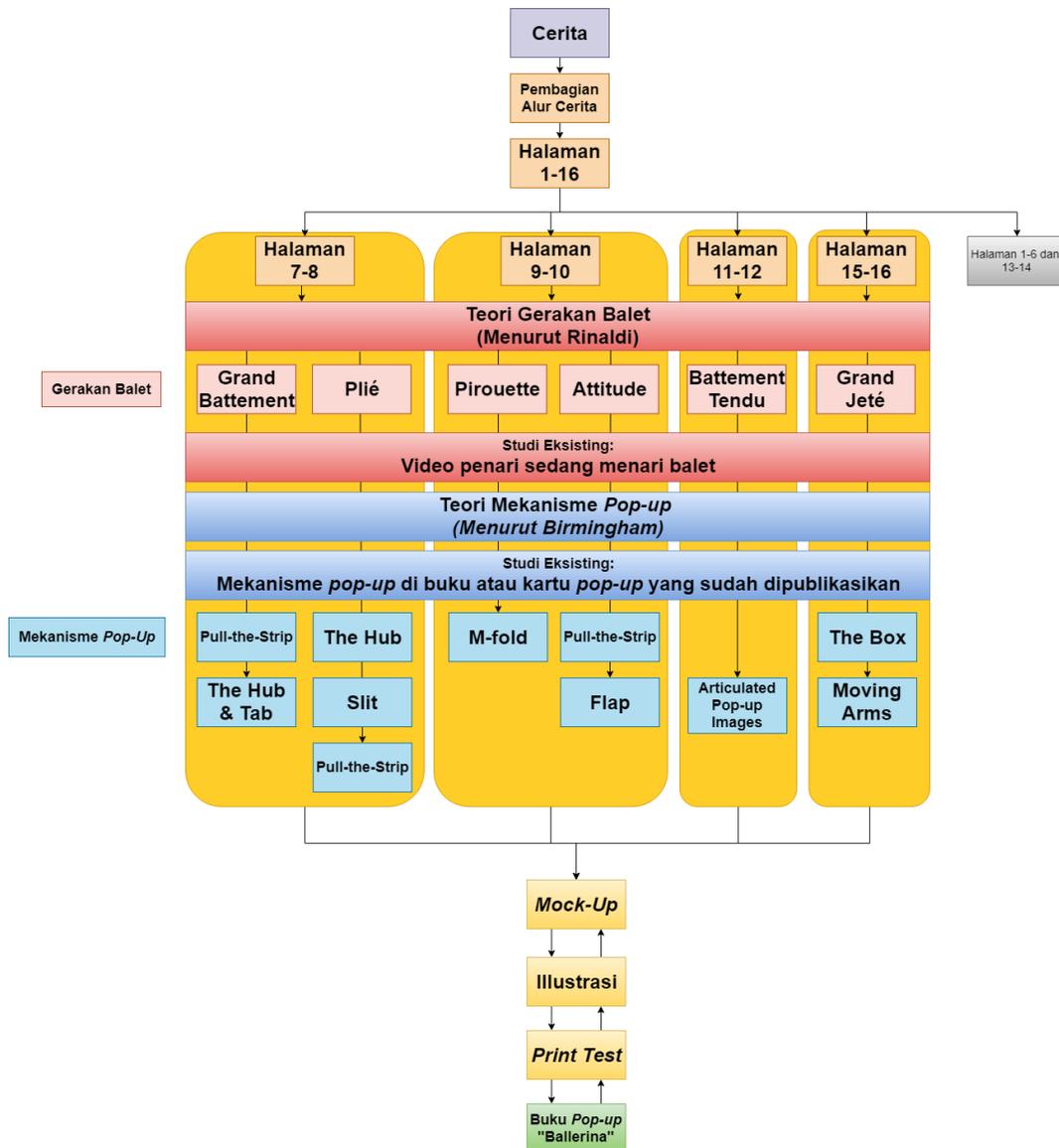
Hal 1-2	Panggung
	Kursi Penonton
	Amelia
	Alvina dan 2 penari lainnya
	Amelia ekspresi terperangah
Hal 3-4	Gedung Teater Jakarta TMI
	Amelia dan Alvina
	Pohon-pohon
Hal 5-6	Tembok Toko Peralatan Balet
	Lemari Baju Balet
	Lemari Sepatu balet
	Baju dan Rok Tutu di Manekin
	Amelia dan Alvina
Hal 7-8	Kaca dan Barre
	Penari Balet
	Alvina dan Amelia
	Keterangan First to Fifth Position
Hal 9-10	Kaca dan Barre
	Penari Balet termasuk Alvina dan Amelia
	Radio
	Guru Balet
Hal11-12	Kaca dan Barre
	Amelia
	Alvina
	Penari Balet
	Guru Balet
	Jembatan dan Sungai
Hal 13-14	Gedung Belakang Sekolah
	Pohon
	Rumput
	Amelia dan Alvina
Hal 15-16	Panggung dan Tirai
	2 penari Balet
	Amelia dan Alvina

Kemudian barulah pose, posisi atau gerakan setiap tokoh serta objeknya ditentukan per halaman.



sesuai ukuran *mock-up* yang telah dibuat dan melanjutkan pewarnaannya di Adobe Photoshop, Paint Tool SAI atau Adobe Illustrator.

Setelah itu, tahap berikutnya ialah *Print Test* dan penyusunan buku per halaman. Tahap pembuatan *mock-up* hingga *Print Test* akan dilakukan terus menerus hingga mekanisme *pop-up* yang digunakan berhasil menyerupai gerakan balet yang sesungguhnya. Berikut urutan secara keseluruhan proses awal pembuatan buku *pop-up* balerina hingga tahap akhir yakni menjadi sebuah buku yang utuh.



Gambar 3.2. Skematika Perancangan  
(Dokumentasi Pribadi/2019)

### 3.6. Acuan

Untuk memasukkan gerakan balet ke buku *pop-up*, maka pertama-tama penulis menganalisis gerakan balet tersebut terlebih dahulu. Barulah penulis mencari

gerakan mekanisme *pop-up* yang mirip dengan gerakan balet tersebut. Berikut referensi berdasarkan halaman:

### **3.6.1. Acuan Halaman 7-8**

#### *1. Gerakan Plié*

##### *a. Analisis Acuan Gerakan Balet*

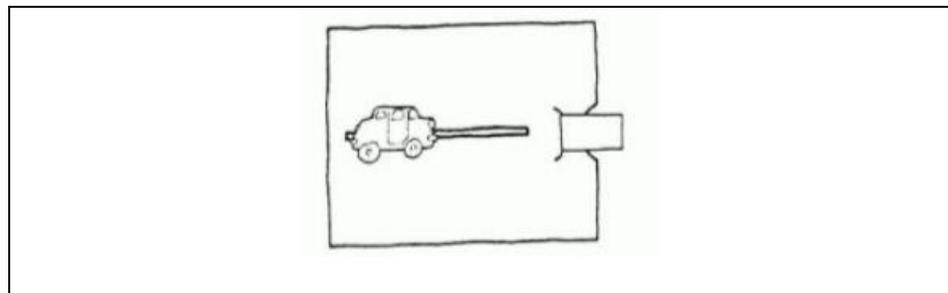
Gerakan *plié* diawali dengan posisi kaki *first position*. Kedua lutut kaki yang awalnya lurus, perlahan menekuk ke samping hingga terbuka seperti menyerupai bentuk wajik. Kemudian, kedua lutut penari kembali merapat, dengan lutut yang tetap menghadap ke luar. Pinggang yang bergerak naik-turun merupakan poros utama penggerak seluruh tubuh, sehingga otomatis lutut pun ikut menekuk. Berikut beberapa foto yang menunjukkan proses dari gerakan *plié*.



Gambar 3.3. Proses Gerakan *Plié*  
 (<https://www.youtube.com/watch?v=HpIkZlqAll0>)

b. Analisis Acuan Mekanisme *Pop-up*

Untuk meniru gerakan *plié*, maka penulis mencari mekanisme *pop-up* mana yang bisa menghasilkan gerakan seluruh tubuh penari terlihat turun-naik sekaligus lutut menekuk ke samping.



Gambar 3.4. *Slot Guide Slide*  
 (Birmingham, 2006, hal 74)

Gambar di atas merupakan mekanisme *Slot Guide Slide* yang menyambung dengan mekanisme *Pull-the-Strip* sebagai pemicu gerakannya.

## 2. Gerakan *Grand Battement*

### a. Analisis Acuan Gerakan Balet

*Grand battement* merupakan gerakan melempar salah satu kaki naik ke arah depan, samping maupun belakang. Kaki yang tidak dilempar menjadi *supporting leg*. Pinggang dan *Supporting leg* menjadi pemeran utama di sini. Alasannya dikarenakan *supporting leg* menopang seluruh berat tubuh dan posisi pinggang yang tidak bergerak akan memperkuat naik-turunnya kaki yang menendang.

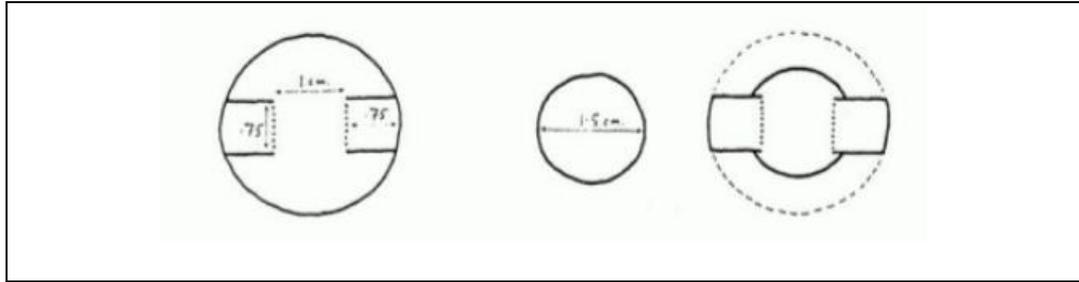


Gambar 3.5. Proses Gerakan *Grand Battement*

<https://www.youtube.com/watch?v=BULfiRk-FBE>

b. Analisis Acuan Mekanisme *Pop-up*

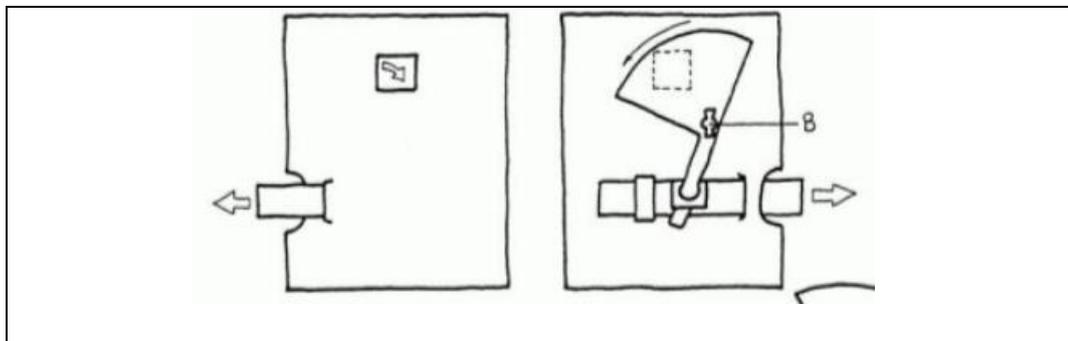
Karena gerakan *Grand Battement* berfokus kepada salah satu kaki yang naik-turun seperti gerakan jarum jam, maka penulis mencari mekanisme *pop-up* yang pergerakannya seperti jarum jam.



Gambar 3.6. *The Hub*

(Birmingham, 2006, hal 84)

Namun, mekanisme poros saja tidak cukup. Harus ada mekanisme yang membuatnya bergerak memutar.



Gambar 3.7. *Sliding Hub/Pivot*

(Birmingham, 2006, hal 85)

### 3.6.2. Acuan Halaman 9-10

#### 1. Gerakan *Pirouette*

##### a. Analisis Acuan Gerakan Balet

Pertama-tama, posisi kaki penari berada di *fourth position* dan kedua lutut ditekuk untuk anjang-ancang. Setelah merasa siap, lutut *supporting leg* diluruskan dan telapak kaki pada kaki satunya menghampiri lutut *supporting leg* secara *on pointe* dan lutut ditekuk ke arah samping, siap berputar dengan bantuan tangan dan kepala. Posisi tangan dan arah kepala juga jadi penentu kesuksesan putaran *pirouette*.

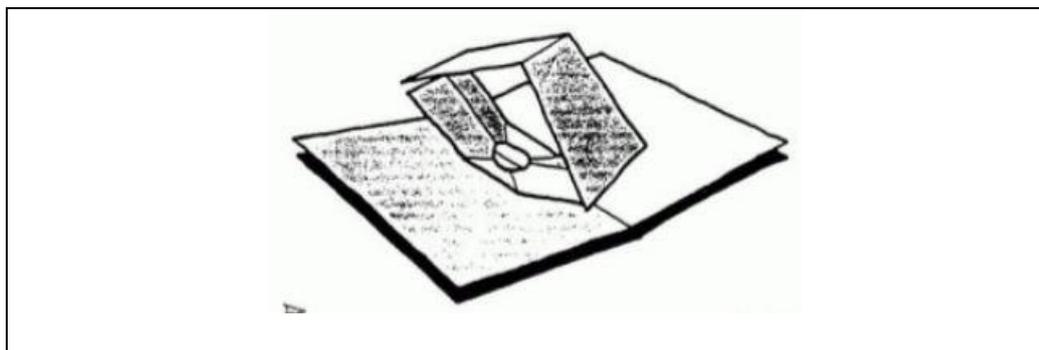


Gambar 3.8. Proses Gerakan *Pirouette*  
(<https://www.youtube.com/watch?v=xKOJPYHU-PE>)

b. Analisis Acuan Mekanisme *Pop-up*

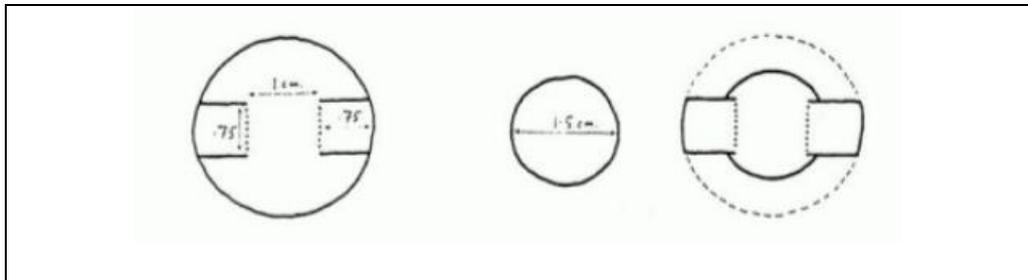
Karena *pirouette* merupakan gerakan berputar, maka penulis mencari mekanisme gerakan *pop-up* yang bisa bergerak memutar juga. Di antaranya adalah:

1). *Twisting Mechanism*



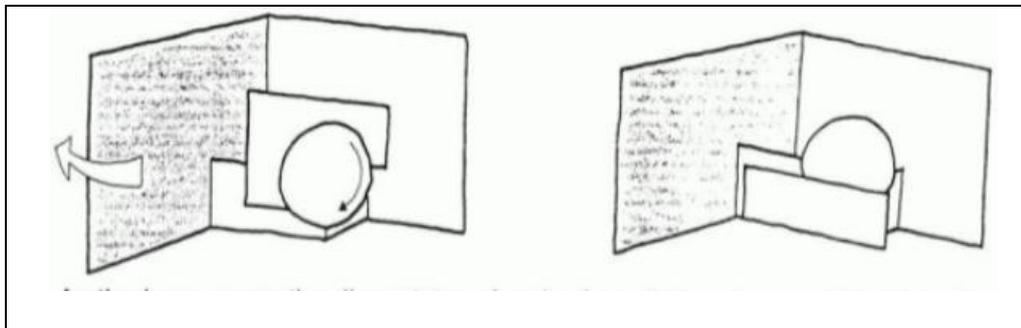
Gambar 3.9. *Twisting Mechanism*  
(Birmingham, 2006, hal 66)

2). *The Hub*



Gambar 3.10. *The Hub*  
(Birmingham, 2006, hal 84)

3). *A Turning Disk*



Gambar 3.11. *A Turning Disk*  
(Birmingham, 2006, hal 64)



Gambar 3.12. *Mommy?* A Maurice Sendak Pop-up Book  
(<https://www.youtube.com/watch?v=5R3iCdALogs>)

## 2. Gerakan *Attitude*

### a. Analisis Acuan Gerakan Balet

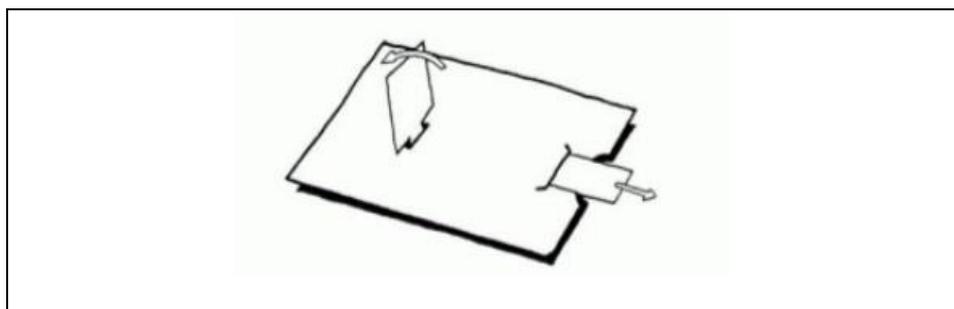
*Attitude* merupakan gerakan di mana salah satu kaki menjadi tumpuan (*supporting leg*) dan kaki satunya terangkat, biasanya ke depan atau ke belakang. Kaki yang terangkat lututnya ditekuk dan kurang lebih terbentuk lekukan sebesar 145 derajat.



Gambar 3.13. Proses Gerakan *Attitude*  
[https://www.youtube.com/watch?v=Msmrf\\_rr-eA](https://www.youtube.com/watch?v=Msmrf_rr-eA)

b. Analisis Acuan Mekanisme *Pop-up*

Karena *Attitude* ialah gerakan mengangkat salah satu kaki ke depan atau belakang dan lututnya ditekuk 145 derajat, maka penulis mencari mekanisme *pop-up* yang naik-turun setinggi kurang lebih 90 derajat.



Gambar 3.14. *Flaps Lifting Away from Pull-Strip*  
 (Birmingham, 2006, hal 77)

**3.6.3. Acuan Halaman 11-12**

1. Gerakan *Battement Tendu*

a. Analisis Acuan Gerakan Balet

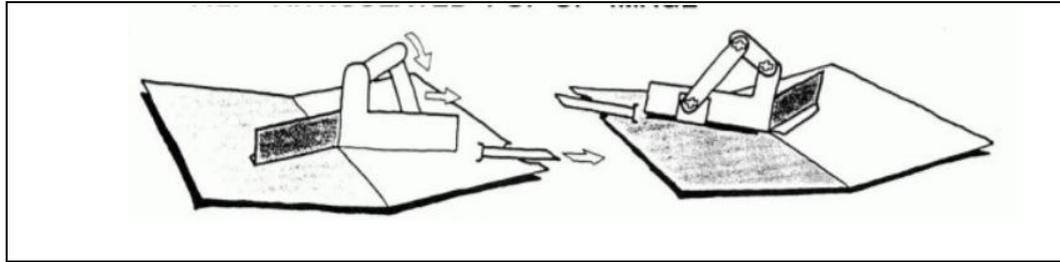
*Battement Tendu* adalah gerakan menggeser salah satu kaki. Dimulai dari posisi *first position* kemudian perlahan-lahan jari kaki meruncing baik ke arah samping, depan atau belakang. Namun, penulis memilih kaki yang meruncing ke arah samping.



Gambar 3.15. Proses Gerakan *Battement Tendu*  
(<https://www.youtube.com/watch?v=rUJcqAkCGvA>)

b. Analisis Acuan Mekanisme *Pop-up*

Mekanisme *pop-up* yang penulis pilih adalah yang bisa menarik *working leg* tokoh Amelia.



Gambar 3.16. *Articulated Pop-up Image*

(Birmingham, 2006, hal 88)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa *Articulated Pop-up Images* memiliki tiga *The Hub* dan salah satunya menyambung dengan *Pull-the-Strip*. Sehingga ketiganya otomatis akan mengikuti *Pull-the-Strip* ketika ditarik.

#### 3.6.4. Acuan Halaman 15-16

##### 1. Gerakan *Grand Jeté*

###### a. Analisis Acuan Gerakan Balet

*Grand Jeté* merupakan salah satu gerakan tersulit di balet selain *Pirouette*, karena membutuhkan kelenturan dan tenaga yang cukup untuk bisa mencapai *Grand Jeté* yang sempurna. Untuk mengambil ancang-ancang, penari berlari kecil lalu melompat sambil menendang salah satu kaki, diikuti dengan kaki lainnya yang memanjang ke belakang. Sekilas, gerakan ini membuat kaki terlihat memanjang dan lurus sebesar 180 derajat.



Gambar 3.17. Proses Gerakan *Pirouette*

(<https://www.youtube.com/watch?v=MKWBPkIxK5M>)

b. Analisis Acuan Mekanisme *Pop-up*



Gambar 3.18. Bookano Stories No 3

(<https://www.youtube.com/watch?v=ygD5HWYFy44&t=4s>)

Pada saat salah satu halaman dari buku *Bookano Stories No 3* tersebut dibuka, terlihat tangan perempuan dan laki-laki yang saling berhadapan bergerak dari atas ke bawah. Tangan tersebut akan menjadi referensi untuk membuat kaki penari pada saat melakukan *Grand Jeté*.

### 3.7. Proses Perancangan

Proses perancangan akan dibahas dengan perancangan gerakan balet per halaman. Pada halaman 7 hingga 12, visual *environment* yang digunakan terlihat sama karena ceritanya sama-sama sedang berada di dalam kelas balet. Berbeda dengan halaman 15-16, cerita sudah berkembang dan menuju klimaks ke pementasan balet. Rincian proses perancangan akan dibahas lebih lanjut per halaman buku *pop-up* “Balllerina”.

#### 3.7.1. Proses Perancangan Halaman 7-8

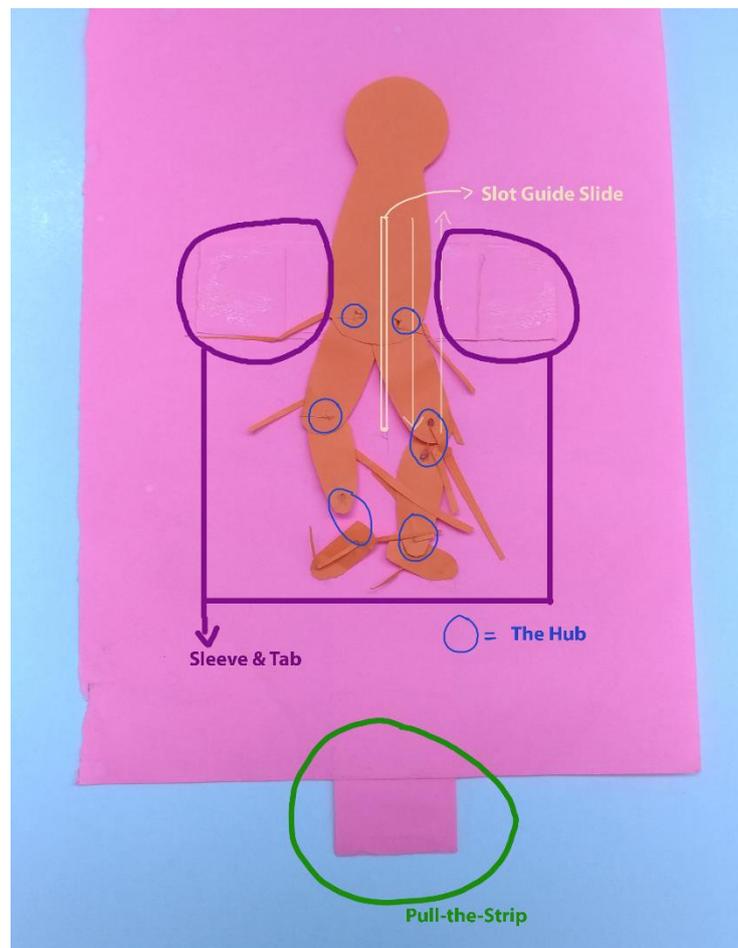
Halaman 7-8 merupakan bagian cerita di mana Amelia yang berada di samping Alvina baru memasuki kelas balet dan ia terlihat bersemangat karena mencoba menari balet merupakan pengalaman baru baginya. Murid-murid balet lainnya sedang sibuk melakukan pemanasan dengan melempar kaki (*Grand battement*) ataupun menekuk dan meluruskan kaki (*plié*). Gerakan-gerakan tersebut dilakukan oleh para murid balet sambil memegang *barre*.

Tabel 3.2. Pemetaan Gerak di Halaman 7-8

Nama Gerakan Balet	Cara Menggerakkan	Arah Gerakan
Plié	Kaki menekuk	Ke samping
Grand Battement	Salah satu kaki dilemparkan ke atas	Ke depan atau ke samping

1. Perancangan Gerakan *Plié*

Berdasarkan analisis acuan gerakan *Plié* yang telah dibahas sebelumnya, penulis pun mencoba meniru gerakan balet tersebut dengan melakukan percobaan menggunakan mekanisme *pop-up Slot* dan *Hub*.



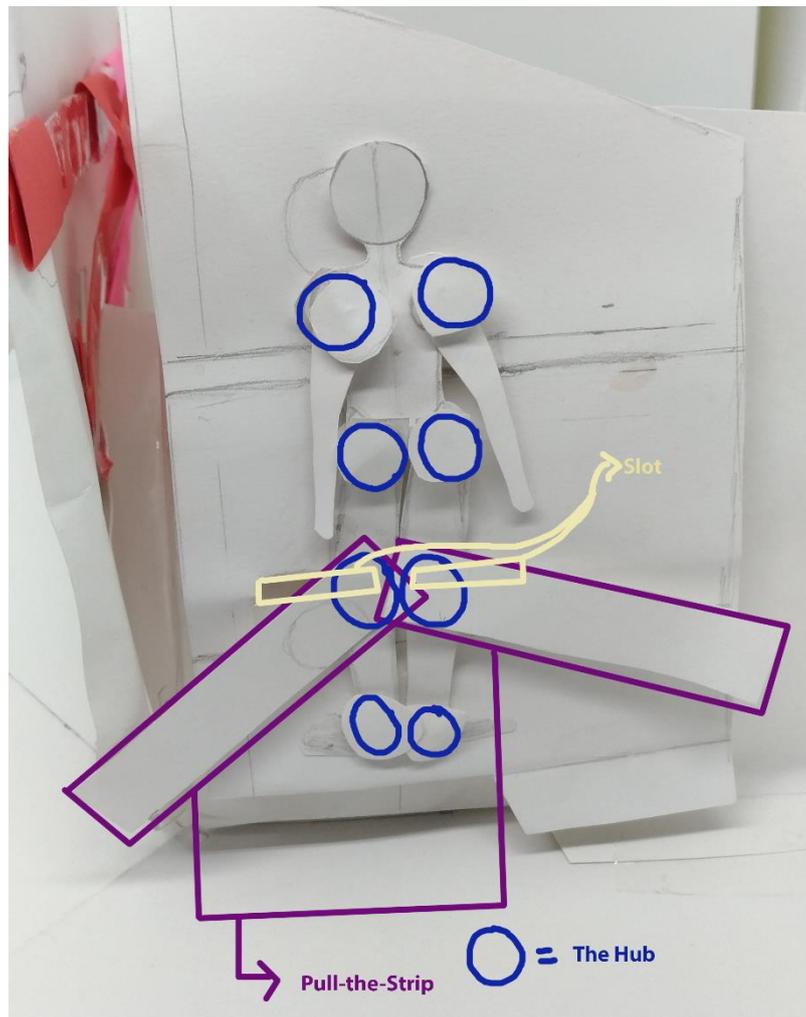
Gambar 3.19. Percobaan Pertama *Plié*

(Dokumentasi Pribadi/2019)

Pada gambar di atas, *slot* terletak di belakang tubuh karakter agar terjadi gerakan turun-naik saat *Pull-the Strip* ditarik. Pada bagian ujung atas *Pull-the-Strip*, sebuah *sleeve* yang cukup panjang direkatkan agar terdapat

sisanya kertas yang bisa dijadikan *tab* sebagai penahan ruang gerak dan penghubung karakter dengan *Pull-the-Strip* melalui *slot*. *The Hub* sendiri berfungsi untuk penghubung bagian tubuh yang berbeda, seperti halnya poros penghubung tulang dengan tulang lainnya (contohnya bagian pinggul dengan bagian atas paha kanan maupun paha kiri). Di percobaan pertama ini *The Hub* tidak menembus hingga ke bagian belakang kertas. *The Hub* yang dibuat bukan seperti bentuk *the hub* yang sebenarnya, melainkan dibuat dengan cara mengikat. Metode tersebut dilakukan agar menyesuaikan ukuran lubangnya yang kecil.

Kesalahan yang dibuat pada pembuatan *mock up* kali ini adalah penggunaan bahan kertas untuk pengikat anggota tubuh satu dengan yang lainnya menyebabkan pergerakan kaki agak terhambat dan mudah robek. *Slot* atau sesuatu yang mengontrol arah pergerakan lutut tidak ada sehingga arah gerak lutut tidak jelas ke mana pada saat tubuh bergerak turun naik.

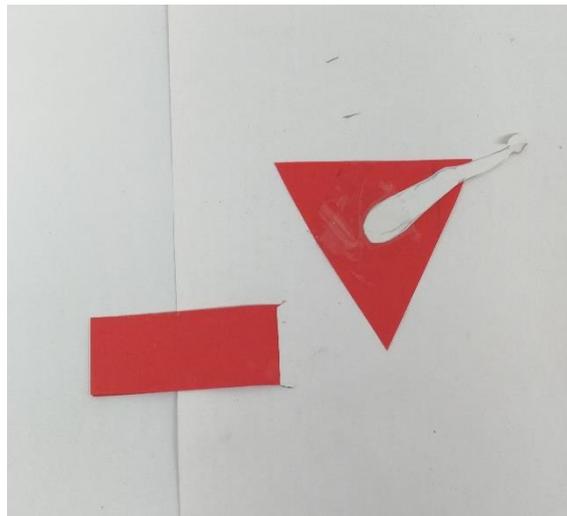


Gambar 3.20. Percobaan Kedua *Plié*  
(Dokumentasi Pribadi/2019)

Percobaan berikutnya pun penulis membuat *mock up* dengan cara yang serupa, namun ada beberapa tambahan dan perubahan. Kali ini, cara menyambungkan anggota tubuh satu dengan yang lainnya tidak dengan cara mengikat, melainkan memasukkan *paper quilling* ke dalam lubang. Lalu masing-masing ujung *paper quilling* direkatkan lingkaran yang lebih besar dari lubangnya sebagai penahan agar bagian yang telah disatukan tidak terpisah lagi. Bagian lutut pun diberi *slot* horizontal sebagai area bergerak.

## 2. Perancangan Gerakan *Grand Battement*

Untuk gerakan *Grand Battement*, posisi tubuh penari sama sekali tidak bergerak, kecuali salah satu kaki yang menendang. Karena itulah penulis memutuskan untuk membuat bagian kepala hingga kaki tidak bergerak, kecuali salah satu kaki yang melakukan tendangan. Penulis pun mencari mekanisme *pop-up* mana yang memiliki poros putaran yang menyerupai engsel tulang pinggul, sehingga dapat menciptakan gerakan memutar dan mengakibatkan salah satu kaki bergerak.



Gambar 3.21. Percobaan *Pull the Strip* dan *The Hub*

(Dokumentasi Pribadi/2019)

Dari mekanisme *pop-up* yang sudah ada berdasarkan acuan, penulis pun mempelajari bahwa *Hub* menciptakan gerakan berputar dengan melubangi bagian tengah kertas. Kemudian dari lubang lingkaran tersebut ditutupi dengan lingkaran yang lebih besar dengan separuh bagian di satu sisi kertas dan separuhnya lagi di sisi sebaliknya. Fungsinya untuk poros



### 3.7.2. Proses Perancangan Halaman 9-10

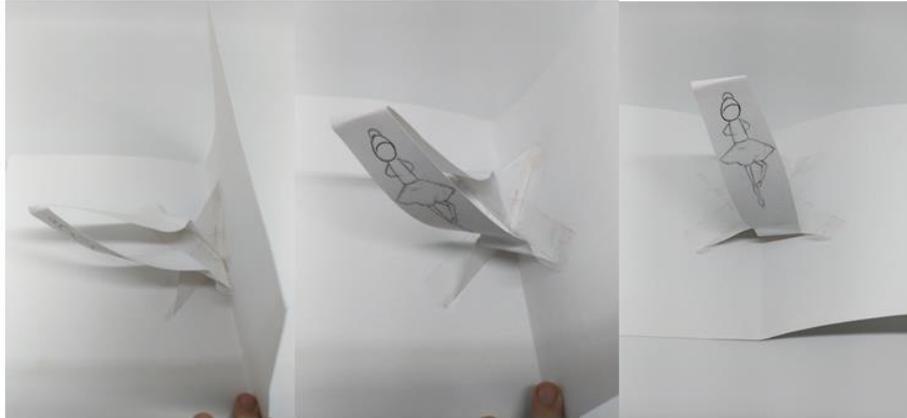
Pada halaman ini, para murid balet sudah tidak melakukan gerakan dengan memegang *barre* lagi, namun berpindah ke tengah ruangan yakni dikenal juga dengan sebutan *Center Excercise*. Guru balet sedang memperhatikan postur tubuh Amelia, sedangkan anak-anak balet lainnya fokus ke gerakan *Attitude* mereka masing-masing.

Tabel 3.3. Pemetaan Gerakan Balet di Halaman 9-10

Nama Gerakan Balet	Cara Menggerakkan	Arah Gerakan
Pirouette	Salah satu kaki diangkat	Memutar ke kanan atau kiri
Attitude	Salah satu kaki dilempar dalam keadaan ditekuk	Ke depan atau ke belakang

#### 1. Proses Perancangan Gerakan *Pirouette*

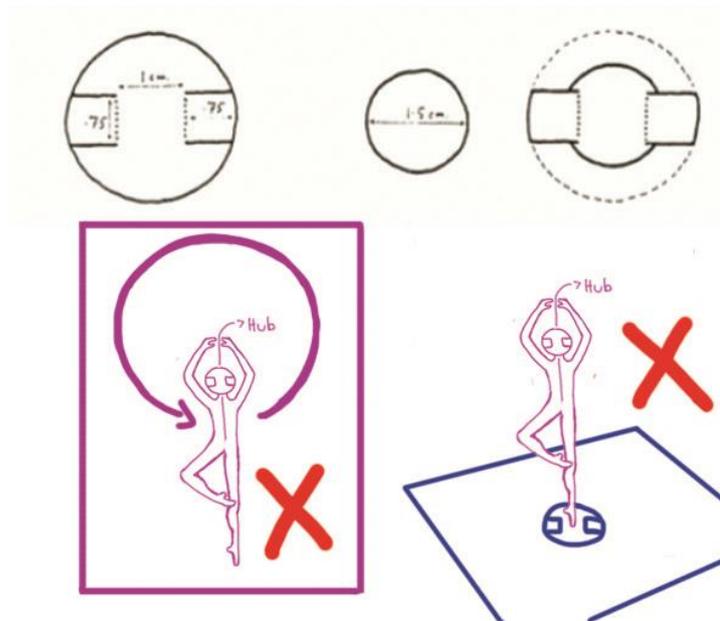
*Pirouette* merupakan gerakan balet yang menghasilkan gerakan memutar dengan satu kaki diangkat menempel ke kaki satunya yang lurus. Karena inti gerakan *Pirouette* ialah berputar, maka penulis mencari mekanisme *pop-up* mana yang bisa berputar juga. Mekanisme *pop-up* yang bisa berputar antara lain: *Twist mechanism*, *Hub*, dan *A Turning Disk*.



Gambar 3.24. Percobaan Gerakan *Pirouette* 1

(Dokumentasi Pribadi/2019)

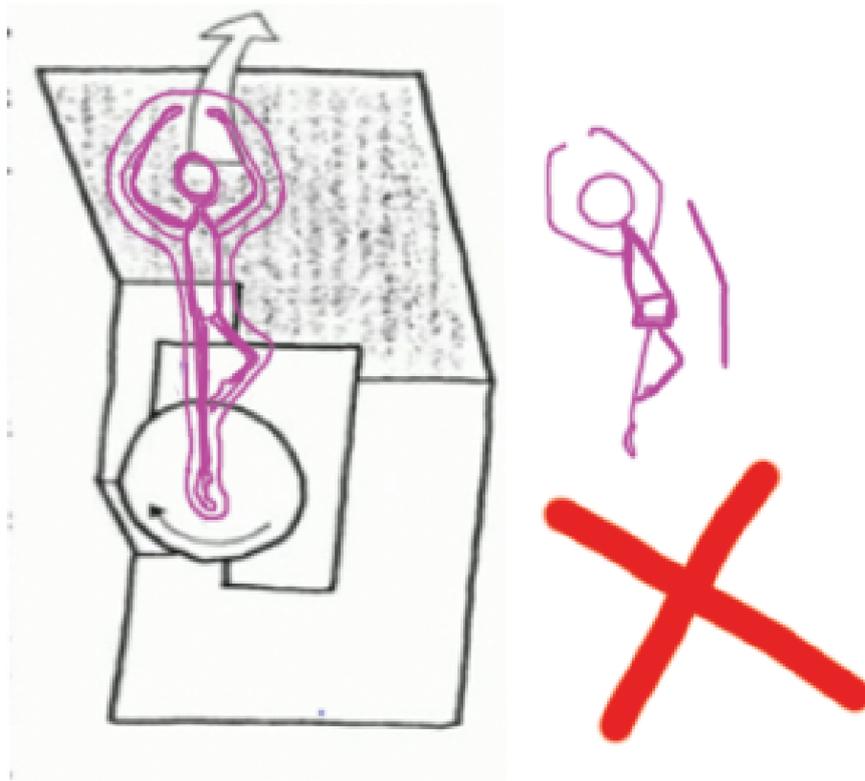
Gambar di atas merupakan percobaan mengaplikasikan gerakan *Pirouette* dengan mekanisme *pop-up Twist Mechanism*. Terlihat bahwa putaran yang dihasilkan hanya sebesar 45 derajat. Awalnya penari pun seperti terlihat menghadap ke bawah lalu perlahan-lahan berdiri. Padahal, harusnya penari terlihat dalam posisi berdiri dari awal dan bisa berputar sebanyak satu putaran penuh atau lebih.



Gambar 3.25. Percobaan Gerakan *Pirouette 2*

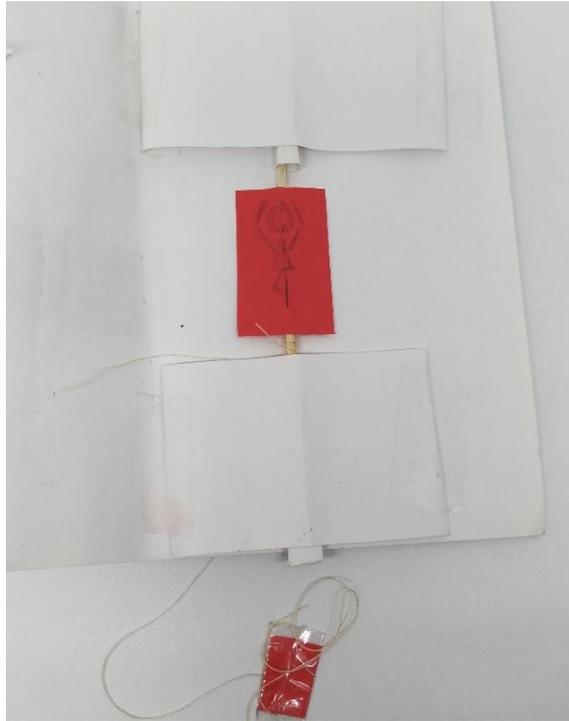
(Dokumentasi Pribadi/2019)

Dalam penggunaan mekanisme *pop-up The Hub* yang terlihat pada gambar di atas, penari bisa terlihat dalam posisi tiduran atau berdiri. Namun, keduanya tidak bisa dipakai untuk menirukan gerakan *Pirouette*. Pada gambar di atas yakni di sebelah kiri, pose penari tetap. Posisinya saja yang berubah karena putaran yang disebabkan oleh *The Hub* yang ditutupi dengan ilustrasi kepala sang penari. Pada gambar kanan, tidak ada penopang yang cukup kuat agar penari bisa kokoh berdiri. Saat halaman buku akan dilipat, penari juga akan tertekuk menjadi dua. Akibatnya penari tidak akan berada di dalam posisi berdiri lagi saat halaman dibuka.

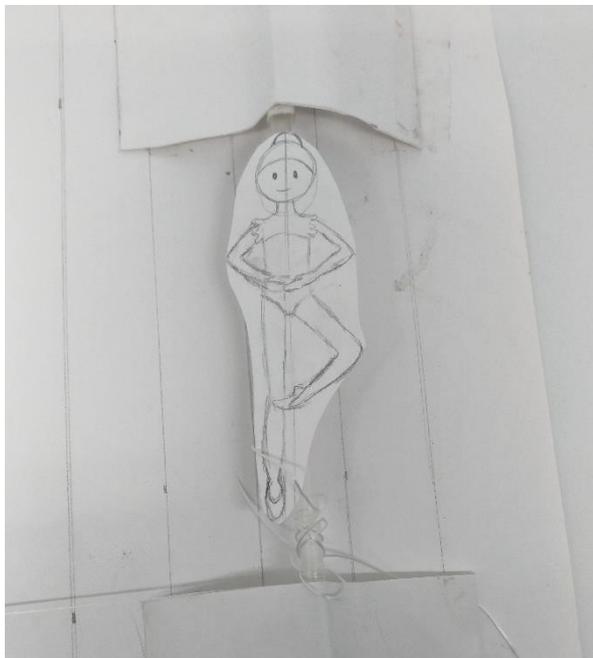


Gambar 3.26. Percobaan Gerakan *Pirouette 3*  
(Dokumentasi Pribadi/2019)

Mekanisme *pop-up* yang terlihat di atas adalah *Turning Disk*. Kesalahan yang sama kembali terulang seperti pada percobaan dengan menggunakan mekanisme *The Hub*. Penari akan terlipat pada saat halaman ditutup dan tidak bisa kembali berdiri tegak karena tidak ada penyangganya. Putaran yang dihasilkan pun hanya sekitar 45 derajat yang sama artinya dengan seperempat putaran. Jika tidak bisa mencapai minimal satu putaran, maka gerakan tersebut belum bisa disebut sebagai gerakan *Pirouette*. Akhirnya penulis pun memutuskan untuk mengikuti referensi dari *Mommy? A Maurice Sendak Pop-up Book*.



Gambar 3.27. Percobaan Gerakan *Pirouette* 4  
(Dokumentasi Pribadi/2019)

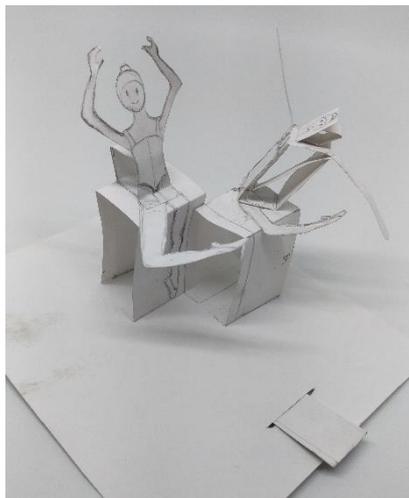


Gambar 3.28. Percobaan Gerakan *Pirouette* 5  
(Dokumentasi Pribadi/2019)

Pada percobaan keempat dan kelima *Pirouette*, penulis pun masih belum menemukan bahan tali apa yang sesuai dengan dengan mekanisme tersebut. Penari dapat berputar secara otomatis pada saat halaman dibuka. Namun penari tidak bisa berputar kembali saat halaman ditutup. Malah menyebabkan tali menjadi renggang. Akhirnya penulis memutuskan untuk membuat penari dengan gerakan *Pirouette* ini diputar secara manual bagi para pembaca.

## 2. Proses Perancangan Gerakan *Attitude*

Pada mulanya, mekanisme *pop-up* yang dibuat untuk menghasilkan gerakan *Attitude* cukup rumit. Ada mekanisme *pop-up Pull-the-Strip*, *Double The Box* yang saling bertumpukkan, *Flaps*, dan *Jutting Images*. Awalnya berhasil, namun lama kelamaan penari tidak bisa kembali berdiri tegak meskipun sudah menggunakan mekanisme *The Box* sebagai fondasi. Kegagalan tersebut bisa juga dikarenakan oleh posisi penari yang bukan berada di tengah halaman kertas.



Gambar 3.29. Percobaan Gerakan *Attitude*

(Dokumentasi Pribadi/2019)

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menyederhanakan bentuk gerakan *Attitude*. Ilustrasi penari digambarkan secara utuh, kecuali salah satu kakinya yang menekuk dan bergerak naik-turun. Lalu bagian kosong kertas di sebelah orang yang sedang melakukan gerakan *Attitude* tersebut disambungkan dengan mekanisme *V-fold*. Di bagian atas dan bawah *V-fold* tersebut terdapat mekanisme *parallelogram* yang menyerupai bentuk *M-fold*. *Pirouette*.



Gambar 3.30. Percobaan Gerakan *Pirouette* dan *Attitude*

(Dokumentasi Pribadi/2019)

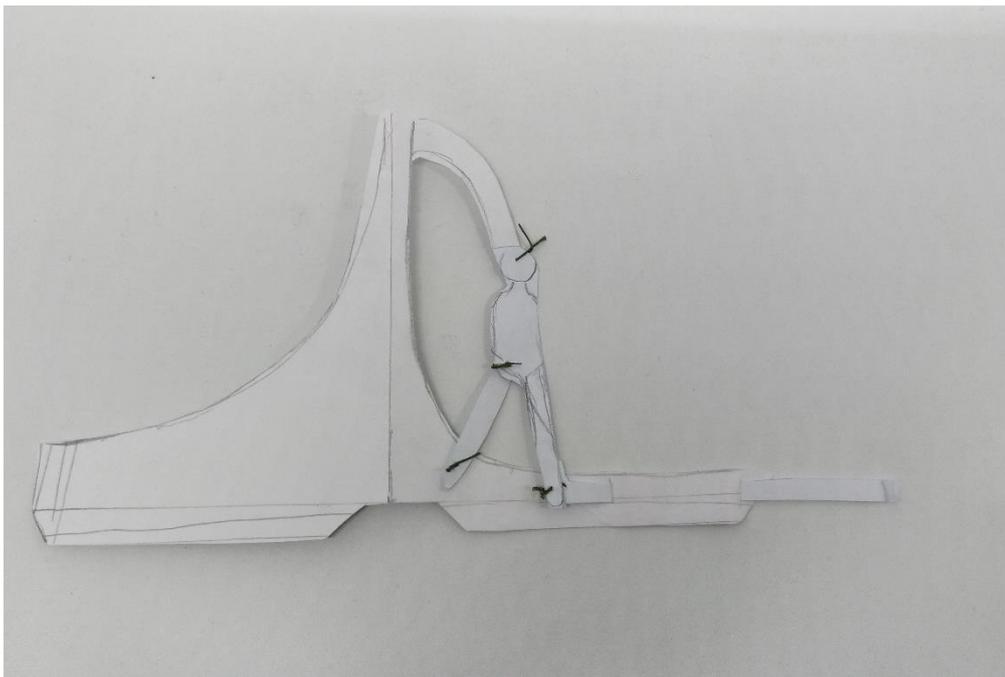
### 3.7.3. Proses Perancangan Halaman 11-12

Pada halaman 11-12 ini, hanya Amelia saja yang melakukan gerakan balet. Alvina, murid-murid balet lainnya dan guru balet hanya mengamati dari belakang.

#### 1. Proses Perancangan Gerakan *Battement Tendu*

Tabel 3.4. Pemetaan Gerak di Halaman 11-12

Nama Gerakan Balet	Cara Menggerakkan	Arah Gerakan
Battement Tendu	Salah satu kaki menggeser ke luar	Ke samping



Gambar 3.31. Percobaan Gerakan *Battement Tendu*  
(Dokumentasi Pribadi/2019)

Kaki yang berada di sisi luar hingga ujung kepala bergeser dengan bantuan *Pull-the-Strip*. Kaki lainnya menjadi *supporting leg* Amelia. Mekanisme ini akan tampak berdiri dengan teknik *V-fold*.

### 3.7.4. Proses Perancangan Halaman 15-16

Amelia akhirnya dapat mengejar ketertinggalannya dan bisa menari satu panggung dengan Alvina dan teman-teman balet lainnya.

#### 1. Proses Perancangan Gerakan *Grand Jeté*

Tabel 3.5. Pemetaan Gerak di Halaman 15-16

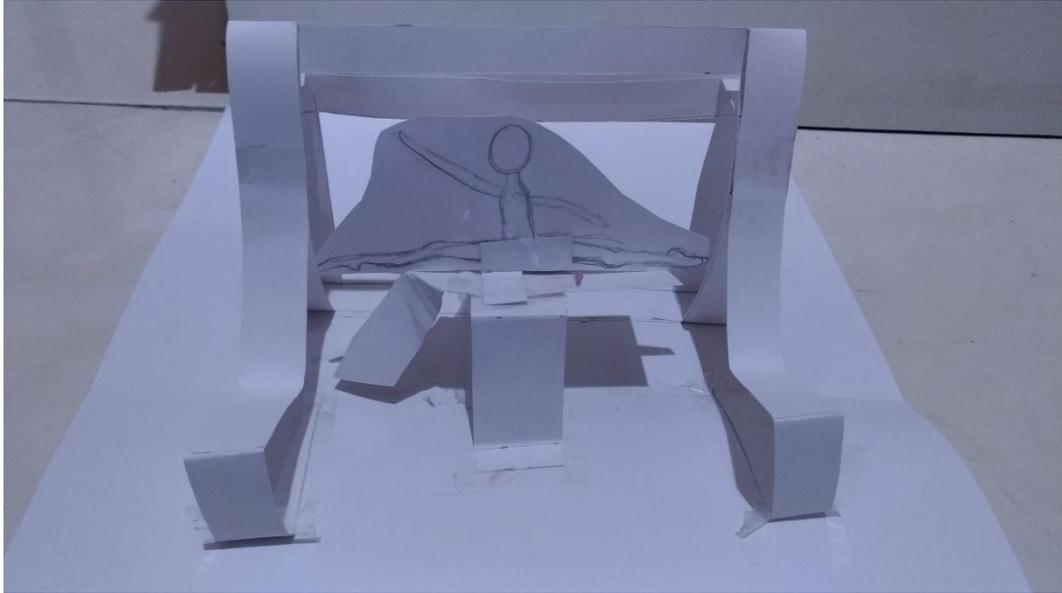
Nama Gerakan Balet	Cara Menggerakkan	Arah Gerakan
Grand Jeté	Menendang kaki ke depan, kaki satunya mengikuti dengan menendang ke belakang sambil melompat	Maju ke depan sambil lompat ke atas



Gambar 3.32. Percobaan Sudut *Moving Hands*  
(Dokumentasi Pribadi/2019)

Penulis membuat beberapa percobaan *Moving Arms* dengan derajat yang berbeda-beda agar mengetahui besar pergerakan naik-turun saat kertas dibuka-tutup. Paling kiri merupakan *The Box* dengan *Moving Arm* 120 derajat yang merekat di atasnya. Bagian tengah yakni percobaan *Moving Arm* 40 derajat dan yang paling

kanan berupa *Moving Arm* sebesar 60 derajat. Semakin dekat dengan 0 derajat, maka kaki penari akan semakin lurus.



Gambar 3.33. Percobaan Gerakan *Grand Jeté*  
(Dokumentasi Pribadi/2019)